

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Pada negara berkembang, konstruksi dianggap sebagai salah satu bidang yang lebih dinamis dibandingkan dengan bidang industri lainnya. Bidang konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat mendukung pembangunan nasional. Permintaan dan kondisi pasar yang terus berubah, menyebabkan konstruksi menjadi salah satu bidang industri yang membutuhkan kemampuan manajerial yang handal. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Agustin, 2012).

Setiap perusahaan memiliki tujuan pokok, tidak terkecuali dengan perusahaan konstruksi. Tujuan pokok perusahaan yakni memperoleh dan memaksimalkan laba yang diperoleh yang tentunya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan biasanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk tujuan jangka pendek suatu perusahaan biasanya adalah mendapatkan laba. Besar kecilnya keuntungan atau laba sering kali menjadi ukuran penilaian keberhasilan dari perusahaan. Untuk tujuan jangka panjangnya ialah

untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk tahun kedepannya, dan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat (Agustin, 2012).

Keuntungan (laba) yang dihasilkan dengan penjualan barang dan jasa jumlahnya dapat diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap atas pembeli, klien atau penyewa untuk barang-barang atau jasa-jasa yang diserahkan (Baridwan, 2012). Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan. Pihak manajemen biasanya selalu merencanakan laba yang akan diperoleh dalam setiap periodenya, yang ditentukan melalui target yang akan dicapai. Penentuan target laba ini menjadi satu hal penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan usahanya. Berhasil atau tidaknya pencapaian laba tentunya juga dapat dinilai dari kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya (Agusti, 2012). Selain kemampuan manajer, beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah harga jual, biaya, dan volume penjualan.

Perencanaan laba yaitu rencana operasional yang dipikirkan secara matang beserta implikasi-implikasi keuangannya yang dinyatakan baik sebagai rencana-rencana laba jangka panjang dan jangka pendek maupun sebagai *budget* dalam bentuk proyeksi perhitungan laba rugi, neraca, kas dan modal kerja. Perencanaan laba disusun terutama untuk memungkinkan manajemen membantu merencanakan laba dan mengendalikan biaya-biaya. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting (Sugara, 2018). Biaya menentukan harga jual untuk bisa

mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba.

Salah satu alat bantu untuk perencanaan laba adalah dengan analisis *break even point*. Analisis titik impas ini merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga dalam kondisi ini perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak juga mengalami kerugian (Ananda, 2019). Analisis titik impas atau *break even point* adalah alat perencanaan laba jangka pendek untuk memudahkan melakukan analisis *break even point*, biaya operasi perusahaan harus diklasifikasikan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap. Analisis *break even point* disebut juga dengan *cost-volume-profit*. *Break even point* merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada hubungan antara penjualan dan biaya. Dimana pada kondisi ini perusahaan tidak memperoleh laba atau penjualan sama dengan biayanya disebut sebagai titik pulang pokok atau *break even point*.

Analisa *Break even point* (BEP) sangat penting bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui besarnya tingkat produksi berapa jumlah biaya akan sama dengan jumlah penjualan. Jadi sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui titik impas perusahaan yang dipimpinya. Dengan mengetahui break even (titik impas) manajemen juga dapat mentargetkan atau merencanakan jumlah penjualan jasa agar dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa 3 dari 5 perusahaan konstruksi yang berada di Kabupaten Buleleng telah menerapkan analisis BEP karena dirasa mampu membantu pelaku usaha merencanakan laba dengan baik

sehingga mengurangi resiko kerugian. Namun masih terdapat pula yang belum menerapkan BEP dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga masih merencanakan laba dengan perhitungan manual. Salah satu perusahaan yang masih belum menerapkan analisis *break even point* sebagai alat bantu perencanaan laba adalah CV. Bello Desain Studio.

Alasan untuk memilih penelitian jasa konstruksi karena di Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang sedang gencarnya pembangunan, mengikuti arus perkembangan yang bisa dilihat dari infrastruktur pembangunan yang semakin maju, namun sayangnya dibali pembangunan infrastruktur belum secanggih di luar negeri seperti Dubai, China, maka dari itu saya tertarik meneliti jasa konstruksi dan berfokus di Kabupaten Buleleng. Selain itu, Sektor konstruksi di Bali terus mengalami perkembangan. Seperti yang dilansir pada nusabali.com (2018), dari sisi lapangan usaha pertumbuhan tertinggi ada di sektor lapangan usaha konstruksi yakni 11,77%. Hal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pembangunan infrastruktur atau konstruksi yang terjadi saat ini.

Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (2021), diketahui bahwa pada Kabupaten Buleleng terdapat banyak perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi. Dimana yang mendominasi adalah perusahaan berbentuk CV. Persekutuan Komanditer (CV) merupakan jenis badan usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat terutama untuk bisnis dengan skala menengah (Diani, 2020). Salah satu CV pada sektor konstruksi yang ada di Buleleng adalah CV. Bello Desain Studio.

CV. Bello Desain Studio merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. CV. Bello Desain Studio

merupakan perusahaan jasa konstruksi berskala menengah yang sudah terjun di dunia jasa konstruksi selama kurang lebih 9 tahun dan sudah dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Buleleng. CV. Bello Desain Studio memiliki keunikan tersendiri dibandingkan CV lainnya dikarenakan pada CV lain memiliki daftar harga tersendiri, sedangkan di CV Bello Desain Studio memiliki keunikan atau keunggulan yaitu para konsumen/klien bisa melakukan negosiasi dan bisa mengikuti budget klien untuk menyepakati harga desain dan konstruksi bangunan.

CV. Bello Desain Studio yang beralamat di Jl. Yudistira Selatan, Gang VIII, Kelurahan Kendran, Singaraja-Bali sudah berdiri selama 9 tahun dan saat ini memiliki pendapatan per tahun kira-kira Rp. 500.000.000 yang diperoleh tergantung dari jasa desain dan konstruksi bangunan yang diperoleh. Berdasarkan pada observasi awal diketahui bahwa CV. Bello Desain menentukan laba secara sederhana yang bisa saja menyebabkan kesalahan estimasi keuntungan yang kemudian bisa saja menyebabkan kerugian pada CV. Bello Desain Studio. Perusahaan tersebut menargetkan penjualan 30 gambar setiap bulannya. Laba yang diperoleh lebih banyak bergantung pada anggaran yang dimiliki konsumen. CV. Bello Desain Studio melakukan pencatatan biasa dan hanya membuat laporan laba rugi secara sederhana. Selain itu pula, CV. Bello Desain Studio dilihat dari pembukuannya tidak adanya pemisahan biaya-biaya produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Hal ini membuktikan bahwa CV. Bello Desain Studio tidak melakukan perencanaan laba dengan *break even point*. Padahal perencanaan laba merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan. Perencanaan laba yang baik memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang lebih maksimal



sehingga tingkat kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan menjadi lebih kecil (Kusumardhana, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Bello Desain Studio**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Pembangunan Rumah Tinggal**  
**Per 1 Agustus - 31 Desember 2020**

<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Kontrak	Rp	644.219.000,00	
Pendapatan Desain	Rp	15.000.000,00	
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>		<b>659.219.000,00</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>			
Material	Rp	188.752.000,00	
Upah	Rp	125.929.000,00	
Keperluan Kantor	Rp	6.500.000,00	
Peralatan	Rp	7.000.000,00	
Penyusutan Mesin	Rp	10.000.000,00	
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp</b>		<b>(338.181.000,00)</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp</b>	<b>321.038.000,00</b>
<b>Beban Administrasi dan Umum</b>			
Beban Gaji	Rp	60.000.000,00	
Beban Listrik	Rp	4.120.000,00	
Beban Air Bersih	Rp	1.500.000,00	
Beban Transportasi	Rp	1.152.000,00	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp	1.601.000,00	
Beban Lain-Lain	Rp	750.000,00	
<b>Total Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>Rp</b>		<b>69.123.000,00</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp</b>	<b>251.915.000,00</b>

Sumber : CV. Bello Desain Studio

**Tabel 1.2**  
**Bello Desain Studio**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Pembangunan Rumah Tinggal**  
**Per 1 Januari - 30 April 2021**

<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Kontrak	Rp	33.908.000,00	
Pendapatan Desain	Rp	29.666.000,00	
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp</b>		<b>63.574.000,00</b>
<b>Harga Pokok Produksi</b>			
Material	Rp	11.862.500,00	
Upah	Rp	6.750.000,00	
Keperluan Kantor	Rp	2.000.000,00	
Peralatan	Rp	500.000,00	
Penyusutan Mesin	Rp	1.000.000,00	
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp</b>		<b>(22.112.500,00)</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp</b>		<b>41.461.500,00</b>
<b>Beban Administrasi dan Umum</b>			
Beban Gaji	Rp	30.000.000,00	
Beban Listrik	Rp	2.296.000,00	
Beban Air Bersih	Rp	900.000,00	
Beban Transportasi	Rp	1.600.000,00	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp	750.000,00	
Beban Lain-Lain	Rp	250.000,00	
<b>Total Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>Rp</b>		<b>35.796.000,00</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp</b>		<b>5.665.500,00</b>

Sumber : CV. Bello Desain Studio

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 dapat diketahui bahwa CV. Bello Desain Studio Buleleng menentukan laba secara sederhana dengan cara total pendapatan dikurangi Harga Pokok Produksi (HPP). Penentuan laba secara sederhana ini bisa menyebabkan kesalahan estimasi keuntungan yang kemudian bisa saja menyebabkan kerugian pada CV. Bello Desain Studio. Dilihat pada tabel tersebut pada CV. Bello Desain Studio tidak terdapat pemisahan biaya-biaya produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Hal ini membuktikan bahwa CV. Bello Desain Studio tidak melakukan perencanaan laba dengan *break even point*. Oleh

sebab itu peneliti akan membantu CV. Bello Desain Studio dalam menentukan perencanaan laba berdasarkan *Break even point* (BEP) dan mencari *Margin of Safety*, Sehingga kedepannya CV. Bello Desain Studio mampu memperoleh laba secara maksimal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kusumardhana (2020) yang membahas mengenai analisis perencanaan laba berbasis penekanan biaya pada perusahaan jasa konstruksi (studi kasus pada CV. Putra Artha Sejati Baler Bale Agung, Negara). Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, pada penelitian sebelumnya fokus membahas mengenai perencanaan laba dengan penekanan biaya, namun di penelitian ini lebih membahas pada perencanaan laba dengan BEP selain itu juga membahas dan kendala serta manfaat dari penerapan BEP itu sendiri pada CV. Bello Desain Studio yang tentunya akan memberikan bahasan lebih luas dari penelitian sebelumnya. Kedua, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif namun pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, pentingnya *break even point* sebagai salah satu alat bantu dalam perencanaan laba maka judul yang dapat diangkat yaitu **“ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI (Studi Kasus Pada CV. Bello Desain Studio Buleleng)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:



1.2.1 CV. Bello Desain Studio dilihat dari pembukuannya tidak adanya pemisahan biaya-biaya produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel.

1.2.2 CV. Bello Desain Studio tidak mengetahui *break even point* pada usahanya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus dan menghindari suatu penafsiran yang tidak diinginkan, penelitian dibatasi pada perencanaan laba menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan laba yang dilakukan pada CV. Bello Desain Studio?
- 1.4.2 Bagaimanakah analisis perencanaan laba dengan menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio?
- 1.4.3 Bagaimanakah perbandingan laba sebelum dan setelah penyusunan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio?
- 1.4.4 Bagaimanakah kendala perencanaan laba dengan menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio?

- 1.4.5 Bagaimanakah manfaat perencanaan laba dengan menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana perencanaan laba yang dilakukan pada CV. Bello Desain Studio.
- 1.5.2 Untuk mengetahui perencanaan laba dengan menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbandingan laba sebelum dan setelah penyusunan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio.
- 1.5.4 Untuk mengetahui kendala perencanaan laba dengan menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio.
- 1.5.5 Untuk mengetahui manfaat perencanaan laba dengan menggunakan *break even point* pada CV. Bello Desain Studio.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu memperluas wawasan terkait perencanaan laba dengan *break even point*.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

### 1.6.2.1 Bagi Pemilik CV. Bello Desain Studio

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengkategorikan biaya tetap dan biaya variabel sehingga mampu melakukan penyusunan *break even point* untuk perencanaan labanya sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dan meminimalisir kerugian.

### 1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan laba dengan *break even point* sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

### 1.6.2.3 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi keperpustakaan bagi para peneliti kedepannya. Memberikan kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris mengenai perencanaan laba dengan *break even point*.

